

Pemberdayaan Kader Posyandu dan Penguanan Orang Tua terhadap Pencegahan Cacing dan Perbaikan Gizi Anak Sebagai Strategi Zero Stunting

Jasmani

Universitas Kurnia Jaya Persada

*e-mail: jasmanijamaluddin60@gmail.com

Submitted:09-12-2025

Revised:10-12-2025

Accepted:30-12-2025

Publish:31-12-2025

Abstract

Stunting remains a serious public health problem in Indonesia and is influenced by various factors, including worm infections, children's nutritional status, and parenting patterns and clean and healthy lifestyles at the family level. Integrated service post (Posyandu) cadres and parents play a strategic role in community-based stunting prevention efforts. This Community Service activity aims to empower Posyandu cadres and strengthen the role of parents in preventing worm infections and improving child nutrition as a strategy towards zero stunting. The activity was carried out in Kaladi Darussalam Village in September 2025, involving 22 participants consisting of Posyandu cadres and parents of toddlers. The implementation method included health education, interactive discussions, and mentoring on simple practices related to clean and healthy lifestyles and the principles of balanced nutrition. The activity results showed an increase in the understanding, attitudes, and readiness of Posyandu cadres and parents in implementing worm prevention practices and improving child nutrition. Posyandu cadres demonstrated increased ability in delivering health education and counseling to the community, while parents demonstrated a commitment to practicing hygienic behavior and regularly utilizing Posyandu services. This activity proves that a community-based participatory approach is effective in supporting sustainable stunting prevention efforts.

Keywords: Posyandu Cadres, Stunting, Worm Prevention

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk infeksi kecacingan, status gizi anak, serta pola asuh dan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat keluarga. Kader posyandu dan orang tua memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting berbasis komunitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader posyandu dan memperkuat peran orang tua dalam pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak sebagai strategi menuju zero stunting. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kaladi Darussalam pada bulan September 2025 dengan melibatkan 22 partisipan yang terdiri dari kader posyandu dan orang tua balita. Metode pelaksanaan meliputi edukasi kesehatan, diskusi interaktif, serta pendampingan praktik sederhana terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta prinsip gizi seimbang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, sikap, dan kesiapan kader posyandu dan orang tua dalam menerapkan praktik pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak. Kader posyandu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan edukasi kesehatan dan melakukan konseling kepada masyarakat, sementara orang tua menunjukkan komitmen untuk menerapkan perilaku higienis dan memanfaatkan layanan posyandu secara rutin. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kader Posyandu, Pencegahan Kecacingan, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, yang selama bertahun-tahun tercatat sebagai salah satu negara dengan beban stunting tertinggi di dunia (Mulyaningsih et al., 2021). Stunting didefinisikan sebagai kondisi tinggi badan menurut umur berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak WHO ($\text{height-for-age z-score} < -2 \text{ SD}$), yang mencerminkan masalah gizi kronis dan sering berkaitan dengan infeksi berulang serta faktor sosial ekonomi yang kurang mendukung (Andriani et al., 2025). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi stunting balita Indonesia sebesar 21,6%, angka ini masih melampaui ambang batas masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan WHO, yaitu 20% (Hayu et al., 2025) Meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (misalnya 30,8% pada Riskesdas 2018 dan 24,4% pada SSGI 2021), capaian tersebut masih jauh dari target nasional penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020–2024 (Octavia et al., 2025).

Salah satu faktor yang berkontribusi signifikan terhadap kejadian stunting pada anak adalah infeksi cacing atau parasit usus. Infeksi ini dapat menurunkan status gizi melalui gangguan penyerapan zat gizi, kehilangan darah (misalnya akibat hookworm), penurunan nafsu makan, peradangan usus, serta penurunan fungsi sistem imun yang akhirnya menghambat pertumbuhan linear anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa anak yang terinfeksi parasit usus memiliki risiko stunting sekitar 2 kali lipat atau lebih tinggi dibanding anak yang tidak terinfeksi, terutama pada infeksi *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, hookworm, dan *Giardia lamblia* (Abou-Seri et al., 2022). Di Indonesia, penelitian pada balita di Nusa Tenggara Timur menemukan prevalensi infeksi parasit usus sekitar 30–40% dan infeksi tersebut berhubungan bermakna dengan kejadian stunting (Olin et al., 2021).

Masalah gizi pada anak tidak hanya ditentukan oleh kecukupan asupan makanan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengetahuan keluarga mengenai pencegahan penyakit infeksi, termasuk infeksi parasit usus (Yuniwati & Fithriany, 2022). Lingkungan dengan sanitasi yang buruk, akses air bersih terbatas, pembuangan sampah sembarangan, serta perilaku higienitas yang rendah (seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah dari toilet, bermain di tanah tanpa alas kaki, dan konsumsi air atau makanan yang terkontaminasi) terbukti meningkatkan risiko infeksi parasit usus pada anak (Gebru et al., 2023).

Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting dan peningkatan status gizi anak melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan, pemberian makanan tambahan, imunisasi, edukasi gizi, serta konseling kesehatan di tingkat desa. Kader Posyandu menjadi ujung tombak yang berinteraksi langsung dengan ibu hamil, ibu balita, dan anak, sehingga sangat menentukan keberhasilan deteksi dini stunting, penyuluhan gizi seimbang, dan praktik pengasuhan yang sehat. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kapasitas kader masih sering terbatas, terutama dalam pengetahuan tentang stunting dan 1000 HPK, keterampilan pengukuran antropometri yang benar, interpretasi hasil, serta kemampuan memberikan konseling gizi dan edukasi pencegahan infeksi secara berkelanjutan (Ariyani et al., 2025; Astutik et al., 2025).

Pemberdayaan kader Posyandu merupakan salah satu strategi kunci dalam memperkuat intervensi pencegahan stunting di tingkat komunitas, karena melalui pelatihan dan pendampingan kader terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam pemantauan gizi ibu hamil dan balita. Kader yang memiliki kapasitas baik mampu berperan sebagai agen perubahan di masyarakat dengan memberikan edukasi gizi seimbang, praktik pengasuhan, kebersihan lingkungan, serta pencegahan penyakit infeksi, termasuk melalui komunikasi interpersonal yang intensif dengan keluarga sasaran. Berbagai program menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan, kader lebih terampil melakukan pengukuran antropometri, deteksi dini stunting, konseling gizi, serta pendampingan rutin kepada ibu hamil dan keluarga dengan balita berisiko stunting (Setyawati et al., 2023).

Peran orang tua, terutama ibu, sangat menentukan keberhasilan pencegahan stunting, karena orang tualah yang bertanggung jawab langsung terhadap pemenuhan gizi, pola makan, kebersihan diri dan lingkungan anak, serta pemanfaatan layanan kesehatan seperti Posyandu dan fasilitas kesehatan primer. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang, praktik pemberian makan, sanitasi dan higiene, serta pencegahan penyakit infeksi berhubungan dengan

meningkatnya risiko stunting pada balita. Intervensi edukasi gizi dan kesehatan yang ditujukan kepada orang tua terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan praktik pencegahan stunting, termasuk perbaikan pola asuh, pemberian makan yang lebih baik, dan peningkatan kunjungan ke layanan kesehatan (Teshale et al., 2025).

Pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pemberdayaan kader posyandu dan penguatan peran orang tua diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih optimal dalam pencegahan stunting. Melalui edukasi, pendampingan, dan praktik langsung, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuan dalam mencegah kecacingan dan memperbaiki status gizi anak. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam percepatan penurunan stunting melalui strategi berbasis keluarga dan komunitas.

Konsep zero stunting menekankan pentingnya upaya pencegahan sejak dini dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak merupakan dua komponen penting yang saling berkaitan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan meningkatkan kapasitas kader posyandu dan memperkuat peran orang tua, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak bebas dari stunting. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kader posyandu dan memperkuat peran orang tua dalam upaya pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kaladi Darussalam pada bulan September 2025 dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran kegiatan adalah kader posyandu dan orang tua yang memiliki anak balita, sebagai kelompok strategis dalam upaya pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak. Jumlah partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang, yang terdiri atas kader posyandu aktif dan orang tua balita. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan posyandu serta kesediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi kesehatan, diskusi interaktif, dan pendampingan praktik sederhana yang berkaitan dengan pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak. Edukasi diberikan melalui penyuluhan menggunakan media presentasi dan leaflet yang berisi materi tentang stunting, dampak infeksi cacing terhadap status gizi dan pertumbuhan anak, prinsip gizi seimbang pada balita, serta perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik cuci tangan pakai sabun dan kebersihan lingkungan. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali pengalaman, permasalahan, dan hambatan yang dihadapi kader dan orang tua dalam upaya pencegahan stunting, sekaligus memperkuat pemahaman melalui tanya jawab dua arah.

Selain edukasi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pendampingan yang menekankan peran kader posyandu dan orang tua sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh praktik edukasi yang dapat disampaikan kembali kepada masyarakat, seperti cara menyampaikan pesan pencegahan kecacingan, pemilihan makanan bergizi sederhana berbasis pangan lokal, serta penguatan komitmen orang tua dalam menjaga kebersihan anak dan lingkungan rumah. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan partisipasi aktif, kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi, serta respons dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader posyandu dan orang tua dalam mendukung upaya pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak sebagai strategi menuju zero stunting.



Gambar 1. Kegiatan edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kaladi Darussalam pada bulan September 2025 menunjukkan respons yang positif dari kader Posyandu dan orang tua balita. Selama kegiatan berlangsung, peserta tampak aktif mengikuti sesi edukasi dan diskusi, serta menunjukkan antusiasme dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader dan orang tua mengenai konsep stunting, faktor risiko yang memengaruhinya, serta keterkaitan antara infeksi kecacingan dengan status gizi dan pertumbuhan anak. Peserta mulai menyadari bahwa pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada pemberian makanan, tetapi juga pada praktik kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan pencegahan penyakit infeksi secara konsisten.

Hasil kegiatan edukasi dan pelatihan memperlihatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Kader mampu menjelaskan kembali materi tentang pencegahan kecacingan, perilaku hidup bersih dan sehat, serta prinsip gizi seimbang dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh orang tua. Selain itu, kader menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan konseling kepada orang tua balita, khususnya terkait praktik cuci tangan pakai sabun, penggunaan alas kaki saat bermain di luar rumah, serta pemilihan dan pengolahan makanan bergizi untuk anak. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pemberdayaan kader berhasil memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan di tingkat komunitas.

Pada kelompok orang tua, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan kesiapan untuk menerapkan perilaku pencegahan kecacingan dan perbaikan gizi anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah, memperhatikan kebiasaan higienitas anak, serta memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Diskusi reflektif yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyatakan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan menyebarkannya kepada keluarga lain di lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berkontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik masyarakat sebagai bagian dari strategi menuju zero stunting di Desa Kaladi Darussalam.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan kader Posyandu dan penguatan peran orang tua merupakan pendekatan yang efektif dalam upaya pencegahan stunting. Peningkatan pemahaman kader dan orang tua mengenai stunting, pencegahan infeksi termasuk kecacingan, serta perbaikan gizi anak menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih kontekstual, karena materi disusun sesuai kondisi sosial, budaya, dan tantangan kesehatan lokal. Berbagai program pengabdian dan intervensi komunitas melaporkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kader maupun orang tua setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada gizi seimbang, pola asuh, sanitasi, dan pemanfaatan layanan kesehatan (Trisnawati et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan prioritas, serta merancang solusi kesehatan yang relevan dengan konteks lokal, sehingga mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan (Sytira et al., 2025).

Peningkatan kapasitas kader Posyandu yang teramat selama kegiatan menjadi salah satu capaian penting dalam PkM ini. Kader yang sebelumnya terbatas dalam menyampaikan pesan kesehatan kini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan edukasi dan konseling kepada orang tua balita. Hal ini mendukung temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan kader secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu, terutama dalam pemantauan pertumbuhan anak dan deteksi dini risiko stunting. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan kader secara

berkelanjutan sejalan dengan berbagai temuan yang menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kader mampu meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu, terutama dalam pemantauan pertumbuhan anak melalui pengukuran antropometri yang tepat, pengisian KMS, serta deteksi dini masalah gizi dan risiko stunting (Sitorus et al., 2022).

Pembahasan terkait pencegahan kecacingan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat memiliki implikasi langsung terhadap upaya perbaikan status gizi anak. Infeksi cacing yang tidak ditangani dapat memperburuk defisit gizi dan menghambat pertumbuhan linear anak. Oleh karena itu, edukasi mengenai kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan kebiasaan higienitas anak menjadi komponen penting dalam strategi pencegahan stunting. Hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa intervensi gizi perlu diintegrasikan dengan upaya pencegahan penyakit infeksi.

Penguatan peran orang tua, khususnya ibu, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan PkM ini. Orang tua yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai gizi seimbang dan pencegahan kecacingan cenderung lebih siap untuk menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak. Perubahan sikap dan komitmen orang tua untuk menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin mencerminkan adanya proses internalisasi pengetahuan yang diharapkan berdampak jangka panjang terhadap kesehatan anak.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini berkontribusi terhadap tingginya keterlibatan peserta selama proses edukasi dan pendampingan. Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman antar peserta, sehingga pesan kesehatan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga dipahami dan dikontekstualisasikan dengan kondisi sehari-hari masyarakat Desa Kaladi Darussalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kader posyandu dan penguatan peran orang tua melalui edukasi dan pendampingan berbasis komunitas mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik pencegahan kecacingan serta perbaikan gizi anak sebagai upaya mendukung zero stunting. Kader posyandu berperan lebih aktif sebagai agen perubahan, sementara orang tua menunjukkan kesiapan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor serta disertai pemantauan jangka panjang untuk memastikan perubahan perilaku yang konsisten dan dampak nyata terhadap penurunan risiko stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-Seri, H., Abdalgaber, M., & Zahran, F. (2022). Enteric Parasitic Infections: From Environmental Enteric Dysfunction to Gut Microbiota and Childhood Malnutrition. *Parasitologists United Journal*, 15(3), 216–223. <https://doi.org/10.21608/puj.2022.147176.1173>
- Andriani, H., Arsyi, M., Sutrisno, A. E., Waits, A., & Rahmawati, N. D. (2025). Projecting the Impact of a National Strategy to Accelerate Stunting Prevention in East Nusa Tenggara, Indonesia, Using the Lives Saved Tool. *Narra J*, 5(1), 1462. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i1.1462>
- Setyawati, A., Ariando Salomon, G., Nordianiwiati, N., Ayu Rahmadani, R., & Herlina, H. (2023). Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting. *Abdimas Polsaka*, 82–88. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.43>
- Ariyani, D., Anindita, R., Arini, R. N., & Inggraini, M. (2025). Empowering Posyandu through Stunting Prevention Training and Education. *International Journal of Community Service Learning*, 9(1), 117–130. <https://doi.org/10.23887/ijcs1.v9i1.85901>
- Astutik, J., Suprapto, B., & Abidin, Z. (2025). Training and Mentoring of Posyandu Cadres Based

- on Behavior Change in an Effort to Prevent Stunting in Mulyoagung Village, Dau Sub-District, Malang District. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 133–146. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.39052>
- Gebru, H., Deyissia, N., Medhin, G., & Kloos, H. (2023). The Association of Sanitation and Hygiene Practices With Intestinal Parasitic Infections Among Under-14 Children in Rural Dire Dawa, Eastern Ethiopia: A Community Based Cross-sectional Study. *Environmental Health Insights*, 17. <https://doi.org/10.1177/11786302231180801>
- Hayu, R. E., Mayasari, E., & Hadziqoh, N. (2025). Geospatial and Environmental Analysis of Stunting Prevalence in Pekanbaru City, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 11(2), 144–154. <https://doi.org/10.33490/jkm.v11i2.2058>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., Widyaningsih, V., Gebremedhin, T. A., Miranti, R., & Wiyono, V. H. (2021). Beyond Personal Factors: Multilevel Determinants of Childhood Stunting in Indonesia. *PLOS ONE*, 16(11), e0260265. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Octavia, L., Wirawan, N. N., Nirmala, I. R., Sudarma, V., Liman, P. B., Fitrianingsih, Rahardjo, W., Nurdiani, R., & Wiralis. (2025). Utilizing Local Food Sources in a Sustainable Healthy Diet System and Psychosocial Care to Reduce Malnutrition. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology & Nutrition*, 28(2), 135. <https://doi.org/10.5223/pghn.2025.28.2.135>
- Olin, W., Paun, R., & D.P.K Niron, M. F. Vinsensia. (2021). Incidence Model of Intestinal Helminthiasis Infections in Toddler with Nutritional Problems in Central Kupang District, Kupang Regency. *Global Journal of Health Science*, 13(4), 62. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v13n4p62>
- Sitorus, S. B. M., Longgupa, L. W., & Noya, F. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.666>
- Syitra, S. M. L. P., Tiara, A., & Tarigan, A. A. (2025). Effectiveness of Community-Based Nutrition Interventions in Preventing Stunting and Malnutrition in Toddlers: A Literature Review. *International Journal Of Health Science*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.55606/ijhs.v5i2.5252>
- Teshale, A. B., Biney, G. K., Sarfo, M., Ameyaw, E. K., & Yaya, S. (2025). What Do Mothers Know About Nutrition? Impacts on Childhood Nutrition Outcomes in Sub-Saharan Africa. *Maternal and Child Health Journal*, 29(3), 349–360. <https://doi.org/10.1007/s10995-025-04052-3>
- Trisnawati, K. D., Lestari, M., Syawali, W., Muklis, F. A., Jayadinata, A. K., Muqadas, I., & Nikawanti, G. (2025). Optimization of Stunting Prevention Education Programs in Improving The Quality of Parenting and Nutritional Balance of Children. *TAAWUN*, 5(01), 108–122. <https://doi.org/10.37850/taawun.v5i01.896>
- Yuniwati, C., & Fithriany. (2022). Implementation of Clean and Healthy Lifestyle Behavior with Children's Nutritional Status the During Covid-19 Pandemic. *Science Midwifery*, 10(4), 2843–2850. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.726>